

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL DENGAN MEDIA POWERPOINT

Ernawati

SD Negeri 050694 Batang Serangan

Email: ernawati8221@gmail.com

ABSTRAK

Media pendidikan sebagai salah satu sumber belajar ikut membantu guru memperkaya wawasan anak didik. Aneka macam bentuk dan jenis media pendidikan yang digunakan oleh guru menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi anak didik. Kalau dalam pendidikan di masa lalu, guru merupakan satu-satunya sumber belajar bagi anak didik. Sehingga kegiatan masih cenderung tradisional. Perangkat teknologi penyebaran masih sangat terbatas dan belum memasuki dunia pendidikan tetapi lain halnya dengan sekarang, perangkat teknologi sudah ada dimana-mana. Pertumbuhan dan perkembangannya hampir-hampir tidak terkendali, sehingga wabahnya pun menyusup ke dunia pendidikan. Di sekolah-sekolah, teknologi dalam berbagai bentuk dan jenisnya sudah digunakan untuk mencapai tujuan. Ternyata teknologi yang disepakati sebagai media tidak hanya sebagai alat bantu tetapi juga sebagai sumber belajar dalam proses belajar mengajar

Kata Kunci: Hasil Belajar, Media Powerpoint

ABSTRACT

Educational media as a learning resource helps teachers enrich students' insight. The various forms and types of educational media used by teachers are a source of knowledge for students. In education in the past, teachers were the only source of learning for students. So activities still tend to be traditional. The distribution of technological devices is still very limited and has not yet entered the world of education, but this is different now, technological devices are everywhere. Its growth and development is almost uncontrolled, so the epidemic has infiltrated the world of education. In schools, technology in various forms and types has been used to achieve goals. It turns out that technology is agreed as a medium not only as a tool but also as a learning resource in the teaching and learning process

Keywords: Learning Outcomes, Powerpoint Media

PENDAHULUAN

Jika pemeluk agama tidak menjalankan ritual peribadatan maka dikatakan kualitas agamanya rendah atau kosong. Islam sebagai credo mengandung makna bahwa Islam adalah suci, sacral karena lebih banyak berurusan dengan Allah SWT dan utusan-Nya yaitu Rasul. Menjalankan ibadah agama berarti menjalankan dan dekat kepada Allah SWT dan Rasul. Tidak menjalankan ibadah ritual berarti tidak

dekat dan mengingkari perintah Allah SWT dan Rasul. Saking suci dan ritualnya Islam, berimplikasi mudah tersinggung para pemeluk Islam jika ada orang lain yang dianggap mengganggu, merusak atau menistakan Islam. Banyak umat Islam melakukan unjuk rasa dengan alasan membela Islam karena menganggap Islam telah dirusak atau dinodai oleh pihak pihak lain.

Rendahnya kualitas pendidikan itu sebagian besar diakibatkan karena kurang efektifnya proses belajar-mengajar. Dalam sistem pembelajaran, guru sering menerapkan pembelajaran yang bersifat teoritik yang mengakibatkan sebagian besar siswa tidak dapat mengkaitkan apa yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Kenyataan ini membuat siswa sering hanya menghafal teori atau konsep pelajaran tanpa mengetahui aplikasi dari apa yang dipelajari.

Di era perkembangan IPTEK saat ini, media pembelajaran merupakan hal yang sudah selayaknya digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Banyak sekolah terutama yang terletak di perkotaan sudah dilengkapi dengan media pembelajaran salah satunya media komputer. Media komputer merupakan salah satu yang termasuk media penyaji yang dapat difungsikan untuk menyampaikan materi. PowerPoint merupakan salah satu program komputer yang dapat dijadikan sebagai media menyampaikan materi agar pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa penggunaan media terutama media komputer sering hanya mempercepat penyampaian materi saja tetapi belum dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini diakibatkan karena guru belum dapat mengajak siswa mengalami langsung pelajaran yang disampaikan.

Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran atau dikenal dengan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep pembelajaran yang membantu guru untuk mengaitkan antara materi ajar dengan situasi dunia nyata siswa yang dapat mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dipelajari dengan penerapannya dalam kehidupan dunia nyata. Belajar itu bukan lagi hanya sekedar menghafal fakta-fakta yang ada (Sardiman, 2007). Tugas guru dalam kelas kontekstual adalah membantu siswa mencapai tujuannya, maksudnya guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada informasi. Pembelajaran kontekstual memiliki tujuh komponen utama, yaitu: konstruktivisme (*constructivism*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modelling*), refleksi (*reflection*), penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*). Pendekatan kontekstual ini dapat dipakai untuk menjadi suatu alternatif untuk dikombinasikan dengan media PowerPoint, agar siswa dapat mengalami langsung pelajaran dan berlangsung dengan jangka waktu yang tidak terlalu lama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat eksperimental. Dalam melaksanakan penelitian melibatkan 2 perlakuan yang berbeda antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Disain penelitian yang digunakan adalah Rancangan Uji Awal dan Akhir Kelompok Kontrol Acak (*Randomized Control-Group Pretest-Posttest Design*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Data Pre-Tes Siswa

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah soal dalam bentuk pilihan berganda sebanyak 25 soal dari 40 soal yang telah dianalisis. Pemberian pre-tes diberikan kepada siswa sebelum siswa diberikan pembelajaran. Pemberian pre-tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa.

Tabel 1. Data Ringkas Hasil Pre-Tes Siswa

	Eksperimen 1	Eksperimen 2
Nilai Minimum	16	16
Nilai Maksimum	44	40
Nilai Rata-Rata	31,2	30,533
Standar Deviasi (SD)	7,264	6,732

2. Data Post-Tes Siswa

Instrumen tes yang digunakan sebagai post-tes sama dengan instrumen yang digunakan pada saat pre-tes yaitu soal pilihan berganda sebanyak 25 soal dengan urutan yang telah diacak. Post-tes diberikan kepada kelas eksperimen 1 setelah diberikan pembelajaran melalui pendekatan kontekstual dengan media PowerPoint dan kelas eksperimen setelah diberikan pengajaran dengan metode ceramah dan tanya-jawab dengan media Power Point.

Tabel 2. Data Ringkas Hasil Post-Tes Siswa

	Eksperimen 1	Eksperimen 2
Nilai Minimum	64	48
Nilai maksimum	96	84
Nilai Rata-Rata	81,2	69,733
Standar Deviasi (SD)	7,625	7,776

Pembahasan

Hasil analisa data penelitian menunjukkan bahwa data yang diperoleh terdistribusi secara normal dan sampel berasal dari populasi yang homogen. Dari hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh data bahwa $t_{hitung} = 5,578$ sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dengan $dk = 58$ diperoleh $t_{tabel} = 1,659$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ (berada pada daerah kritis) maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian hasil belajar kimia siswa pada pokok bahasan Termokimia yang diberi pembelajaran melalui pendekatan kontekstual dengan media PowerPoint lebih baik dari hasil belajar kimia siswa yang diberi pembelajaran dengan metode ceramah dan tanya-jawab dengan media PowerPoint. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan rata-rata nilai akhir siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen mempunyai nilai rata-rata 81,2 dengan simpangan baku 7,625 sedangkan kelas kontrol mempunyai nilai rata-rata 69,733 dengan simpangan baku 7,776. Dari perhitungan diperoleh bahwa pembelajaran melalui

pendekatan kontekstual dengan media PowerPoint pada pokok bahasan Termokimia dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 61,58%. Hal ini dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu:

- a. Dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk selalu aktif baik dalam kelompok atau dalam kelas. Setiap kondisi dalam pembelajaran menuntut siswa untuk tidak hanya menerima pelajaran tetapi harus dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam setiap materi yang diajarkan guru. Hal ini akan melatih siswa mengemukakan ide-idenya dan memberikan motivasi agar siswa aktif untuk mempelajari materi sebelum tatap muka di kelas.

Dalam proses belajar-mengajar siswa cenderung berkelompok, baik dalam kelompok besar atau kelompok kecil. Setiap anggota kelompok diusahakan bersifat heterogen terutama ditinjau dari segi kognitif. Dalam kelompok belajar siswa yang mempunyai kemampuan tinggi digabungkan dengan siswa yang berkemampuan rendah. Dalam penilaian kelompok siswa dituntut untuk kompak dan saling berbagi. Hal ini akan mendorong siswa yang kemampuan tinggi untuk membantu siswa yang berkemampuan rendah dan sebaliknya siswa yang berkemampuan rendah akan terdorong lebih semangat lagi dalam memahami materi yang dibahas.

KESIMPULAN

Perbedaan rata-rata hasil belajar untuk kelas eksperimen 1 (81,2) dengan kelas eksperimen 2 (69,733) membuktikan bahwa pembelajaran melalui pendekatan kontekstual dengan media PowerPoint efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar kimia siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaerul, M. (2019). *Multicultural Education-Based Social Science Instructional Model In Islamic School*. Lentera Pendidikan: Multicultural Education Based Social Science, 22 (1), 1–19.
- Erlan, M. (2017). *Urgensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di Sekolah*. Pendidikan Islam, 2(1).
- Kementerian Agama RI. (2013). *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: Darus Sunnah.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Nur, A. (2013). *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*. Pendidikan Islam, 13(1).
- Peraturan Presiden Republik Indonesia. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara.
- Ramayulis. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rifania, M. (2018). *Enhancing Tolerance Character Through Problem Based Learning Model (PBL) Based on Simulation of Social Studies Subject with the of Themes*

of Diversity in My Country. International Journal Multi disciplinary and Current Research, 6(4).

Sujarweni, W. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.